

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN MEMBACA ANAK MELALUI  
PERMAINAN KARTU KATA DI SENTRA PERSIAPAN PADA  
TK ISLAM NIBRAS PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**MAILIZA  
NIM 2008/07838**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Perkembangan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu kata Di Sentra Persiapan Pada TK Islam Nibras Padang**  
Nama : Mailiza  
Nim : 07838/2008  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd  
NIP.19480128 197503 2 001

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

### **Peningkatan Perkembangan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Kata Di Sentra Persiapan Pada TK Islam Nibras Padang**

Nama : Mailiza  
NIM : 07838/2008  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 20011

#### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Kettua	: <u>Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd</u> NIP.19480128 19750 2 001	1. _____
2. Sekretaris	: <u>Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd</u> NIP. 19620730 198803 2 002	2. _____
3. Anggota	: <u>Dra.Hj. Farida Mayar, M. Pd</u> NIP. 19610812 198803 2 001	3. _____
4. Anggota	: <u>Dra. Hj. Rakimahwati, M.Pd</u> NIP. 19580305198003 2 003	4. _____
5. Anggota	: <u>Dr. Dadan Suryana</u> NIP. 197505032 00912 1 001	5. _____

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tuhan...  
Puji syukur yang paling dalam  
Atas berkahmu yang tak terhingga  
Sehingga detik inisekeping harapan  
Telah kuraih setitik harapan*

*Namun...  
Bukan sampai detik ini perjuangan ku  
Masih ada detik-detik esok  
Yang kuperjuangkan dan kucari  
Untuk mencapai cita-cita*

*Seiring Perjalanan usia ini  
Dari hamparan sukma yang paling dalam  
Dengan hati yang tulus kupersembakan hasil karya ini  
Untuk Ayah Bunda yang telah tiada, Untuk suami tercinta  
Yang telah memberikan semangat dan motivasi,  
serta pengorbanan yang luar biasa,  
untuk Najwa & Rifqi tercinta  
Yang selalu membuat bunda optimis & Selalu tertawa  
Untuk oma yang slalu setia menemani boca-boca ku, serta  
Kakak-kakak, keponaan yang telah memberikan semangat*

*Khusus buat teman-teman di Tk Nibras yang telah memberiku  
Semangat & motivasi yang tak bisa di ungkapkan dengan kata-kata serta  
Teman-teman di PG-PAUD BP 2008*

*Untaian kasih sayang, do'a dan pijaran semangat bersama  
Menerangi setiap gerak langkahku  
Dalam menggapai asa dalam sebuah cita dan cinta  
Semogado'a dan pengorbanan yang diberikan  
Menjadi Pelitadalam hidupku*

*By : liza*

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri  
Sepanjang pengetahuan saya karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan  
Orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang  
lazim.

Padang, Mei 2011

Yang menyatakan

MAILIZA  
NIM.07838

## ABSTRAK

**Mailiza. 2011. Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan kartu kata di sentra persiapan. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Islam Nibras Padang, kelompok B2 tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 12 orang anak yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Kenyataan yang peneliti lihat bahwa perkembangan bahasa anak masih rendah. Hal ini terlihat dalam anak mengenal huruf masih terkendala, sehingga mengurangi minat anak untuk membaca. Ini disebabkan karena waktu untuk mengenal dan kesempatan bermain terbatas dan kurangnya alat permainan yang menunjang perkembangan membaca anak. Salah satu upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan perkembangan membaca pada anak adalah dengan menggunakan alat permainan kartu kata. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan membaca anak, Menambah perbendaharaan kata anak, meningkatkan perkembangan bahasa anak, menumbuhkan minat baca anak melalui permainan kartu kata. Data tentang peningkatan perkembangan membaca anak dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi yang dianalisis dengan teknik persentase. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase peningkatan perkembangan membaca anak kategori mampu sebelum tindakan adalah 26,6% pada siklus I rata-ratanya 51,8% sedangkan pada siklus II rata-ratanya 86,6%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dilakukan siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan kartu kata dalam pembelajaran dapat meningkatkan perkembangan membaca anak. Disini peneliti berharap bahwa untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih meningkatkan fungsi dari media atau alat permainan, yang mana merupakan karya inovasi yang dapat meningkatkan lebih banyak aspek yang harus dikembangkan pada masa usia dini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis aturkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul ” Peningkatan Perkembangan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Kata jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan penulis baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulis dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

- a. Ibu Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
- b. Ibu Dra. Hj Yulsyofriend, M. Pd selaku pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- c. Bapak Prof. Dr Firman, M. S. Kons Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.
- d. Seluruh Dosen-dosen jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas.
- e. Suami yang telah mmberikan bantuan, motivasi baik secara moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.

- f. Ibu Huzaifah. SPd selaku kepala sekolah TK Islam Nibras Padang, yang telah memberikan kesempatan waktu bagi penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Anak didik TK Islam Nibras padang yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
8. Teman-teman angkatan 2008 buat kebersamaannya baik dalam suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mohon maaf. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan penulis pada khususnya.

Padang, Maret 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGATAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional.....	6

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Bahasa.....	8
b. Fungsi Bahasa Bagi Anak.....	9
c. Perkembangan Membaca Anak.....	10

2. Bermain.....	12
a. Arti Bermain.....	12
b. Fungsi Bermain.....	15
c. Tujuan Bermain.....	15
3. Alat Peraga Edukatif .....	16
g. Jenis –jenis Alat Permainan.. .....	17
h. Persyaratan Dalam Memilih Alat Permainan.....	18
i. Tujuan Permainan.....	19
j. Manfaat Alat Permainan.....	20
4. Kartu Kata.....	21
5. Metode – Metode Yang Digunakan Dalam membaca.....	22
6. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Membaca	
Anak Melalui Permainan kartu kata .....	23
B. Kerangk Berfikir.....	24
C. Hipotesis Tindakan .....	27

### **BAB III. RANCANGAN PENELITIAN**

B. Jenis Penelitian .....	28
C. Lokasi Penelitian .....	28
D. Subjek Penelitian .....	29
E. Prosedur Penelitian .....	29
1. Perencanaan Tindakan .....	29
2. Pelaksanaan .....	29
3. Pengamatan .....	30

4. Refleksi .....	30
F. Instrumen Penelitian .....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	33

#### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	35
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	35
2. Deskripsi Siklus I.....	37
3. Deskripsi Siklus II.....	45
B. Analisis Data.....	50
C. Pembahasan.....	52

#### BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	56
B. Implikasi.....	58
C. Saran.....	58

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Kata di Sentra Persiapan Pada Kondisi Awal Sebelum Tindakan.....	35
Tabel 2	Sikap Anak Dalam Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Kata Pada kondisi Awal Sebelum Tindakan.....	37
Tabel 3	Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Kata di Sentra Persiapan Siklus I Setelah Tindakan.....	40
Tabel 4	Sikap Anak Dalam Peningkatan Perkembangan bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Kata di Sentra Persiapan Siklus I Setelah Tindakan.....	42
Tabel 5	Hasil Observasi Anak Dalam Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Kata Siklus II Setelah Tindakan.....	47
Tabel 6	Sikap Anak Dalam Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Kata Siklus II Setelah Tindakan.....	49
Tabel 7	Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Kata ( Anak Kategori Dapat ).....	51
Tabel 8	Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Kata ( Anak Kategori Kadang-kadang).....	52
Tabel 9	Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Kata ( Anak Kategori Jarang ).....	54
Tabel 10	Rekapitulasi siklus I dan Siklus II Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Kata.....	56
Tabel 11	Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II Sikap Anak Dalam Peningkatan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Kata.....	57

## DAFTAR GRAFIK

### Halaman

Grafik 1	hasil Observasi dalamPeningkatan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Kata di Sentra persiapan Siklus I ( Setelah Tindakan ).....	41
Grafik 2	Sikap Anak DalamPeningkatan perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan kartu kata di SentraPersiapan Siklus I ( Setelah Tindakan ).....	42
Grafik 3	Hasil Observasi Anak Dalam Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Kata Siklus II ( Setelah Tindakan ).....	48
Grafik 4	Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan kartu kata ( Anak Kategori Dapat ).....	51
Grafik 5	Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu kata ( Anak kategori Kadang-kadang )...	53
Grafik 6	Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan kartu kata ( Anak kategori Jarang ).....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Taman Kanak-kanak ( TK ) merupakan salah satu pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan kepribadian anak dan mempersiapkannya memasuki pendidikan selanjutnya. Menurut Masitoh dalam Firmaniah (2009) Menyatakan Bahwa :

Secara kelembagaan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat pendidikan anak usia dini khususnya Taman kanak-kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

TK merupakan tempat anak bermain sambil belajar untuk mengembangkan enam aspek bidang pengembangan serta mengembangkan multiple inteligen anak, merangsang pengembangan seluruh potensi yang dimiliki anak secara optimal. Pengembangan potensi anak secara optimal haruslah sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan anak itu sendiri, antara lain rasa kasih sayang, pengakuan atas keberhasilannya, rasa aman, dorongan, mandiri, mendapatkan kesempatan dan pengalaman, rasa memiliki serta waktu yang bebas. Hal ini

didukung dengan pendapat Hurlock (1998:323) “Kebutuhan dan keinginan yang tidak dapat dipenuhi dengan cara lain seringkali dapat dipengaruhi dengan bermain”. Dan Sofia (2005:102) “...Dan sebagai individu unik yang memiliki pikiran dan perasaan untuk mengimajinasikan pengalaman-pengalaman bermain mereka”. Dunia anak adalah bermain. Bermain merupakan aktifitas yang menyenangkan bagi anak, karena bermain dapat menumbuhkan imajinasi, kreatifitas dan merangsang perkembangan semua kecerdasan anak.

Sedangkan menurut Hetherington & Parke dalam Moeslichatoen ( 1979 : 34 ) bermain juga berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak, meningkatkan perkembangan sosial anak. Dengan menampilkan bermacam peran, anak berusaha untuk memahami peran orang lain dan menghayati peran yang akan diambalnya setelah dia dewasa kelak. Fungsi bermain tidak saja dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial, tetapi juga perkembangan bahasa, disiplin, perkembangan moral, kreatifitas dan perkembangan fisik anak.

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam jalur pendidikan sekolah. Pendidikan anak usia dini ini menyediakan program untuk anak usia 0 – 6 tahun. Usia ini adalah usia emas, dan merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan mengenalkan berbagai pengetahuan, sikap, atau perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Pembelajaran di TK bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas

pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek, berbahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Dalam kurikulum menu jenerik dinyatakan bahwa salah satu tujuan khusus dari kegiatan pendidikan adalah anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar, tetapi kenyataan yang dihadapi di TK saat ini perkembangan membaca anak sudah berkembang tapi belum optimal. Hal ini dibuktikan dalam mengenal huruf vocal dan konsonan, anak masih terkendala, untuk mengenal huruf awal yang sama, sehingga mengurangi minat anak untuk membaca. Oleh karena itu banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada anak khususnya perkembangan membaca dengan menyediakan berbagai macam media yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Kemudian agar proses belajar mengajar yang dilakukan efektif dan efisien dan anak juga aktif dalam mengikuti pelajaran, salah satu yang harus diperhatikan guru adalah sarana fasilitas pendidikan dan media yang bervariasi sehingga anak tidak merasa bosan untuk belajar.

Hasil observasi yang penulis lakukan di TK Islam Nibras Padang, sudah mulai terlihat alat peraga yang digunakan guru dalam mengembangkan minat baca anak, seperti gambar seri, *story reading*, tapi hasilnya masih kurang optimal dan hal ini disebabkan karena strategi guru dalam menyampaikan atau menyajikan media belum optimal, anak terkendala dalam menyusun huruf, kemudian anak masih belum mengenal huruf vocal dan konsonan secara keseluruhan sehingga mengurangi minat baca pada anak, dan media yang disediakan guru masih terbatas.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lihat di lapangan, untuk meningkatkan perkembangan membaca anak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan perkembangan membaca anak melalui permainan kartu kata di Sentra Persiapan pada TK Islam Nibras Padang ”

Diantara begitu banyaknya sekarang ini alat permainan edukatif yang ada di TK, kartu kata merupakan salah satu alat permainan edukatif yang digunakan untuk memperkaya dan mengembangkan Minat membaca anak, dengan bermain kartu kata memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba menyusun kata demi kata sehingga menjadi satu kalimat. Saat bermain kartu kata anak akan mencoba, bereksplorasi dan akhirnya menemukan sendiri.

Salah satu TK di Kota Padang yang menggunakan pusat - pusat kegiatan bermain anak atau yang disebut sentra adalah TK Islam Nibras Padang. Aktivitas bermain anak di sentra pada TK Islam Nibras Padang meliputi tujuh sentra yakni : *pertama* sentra bahan alam, *kedua* sentra main peran, *ketiga* sentra balok, keempat sentra ibadah, *kelima* sentra seni dan kreatifitas, *keenam* sentra musik dan olah tubuh, ketujuh sentra persiapan.

## **B. Identifikasi masalah**

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai potensi yang diharapkan. Sesuai dengan fenomena-fenomena yang ada di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yakni:

1. Anak masih terkendala dalam menyusun huruf

2. Strategi guru dalam menyajikan media belum optimal
3. Media yang disediakan guru masih terbatas
4. Anak belum mengenal huruf vokal dan konsonan secara keseluruhan sehingga mengurangi minat anak untuk membaca

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Anak terkendala dalam menyusun huruf
2. Media yang disediakan guru masih terbatas
3. Anak belum mengenal huruf vokal dan konsonan secara keseluruhan sehingga mengurangi minat anak untuk membaca

### **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Bagan penggunaan kartu kata dapat meningkatkan perkembangan membaca anak”.

### **E. Tujuan penelitian**

Setelah melihat rumusan masalah di atas maka sebagai tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Menambah perbendaharaan kata pada anak disentra persiapan pada TK Islam Nibras Padang.
1. Meningkatkan perkembannagan membaca anak disentra persiapan pada TK Islam Nibras Padang.
2. Menumbuhkan minat baca anak melalui permainan kartu kata.

### **3. Manfaat penelitian**

1. Untuk anak secara akademik dapat memperkaya khasanah pengetahuan pendidikan ketika bermain di sentra persiapan dalam perkembangan bahasa.
2. Untuk diri peneliti menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang cara meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini di sentra persiapan.
3. Secara praktik untuk menjadikan TK Islam Nibras Padang sebagai pusat acuan pemberian pelayanan anak usia dini dalam menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini ketika bermain di sentra persiapan melalui metode BCCT (*beyond centers and circle time*) lebih jauh tentang sentra dan saat lingkaran.
4. Secara praktik untuk pedoman bagi pendidik anak usia dini dalam merangsang desain yang selalu membuat anak-anak senang beraktivitas ketika bermain di sentra persiapan.
5. Salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) FIP Universitas Negeri Padang.

#### **4. Definisi Operasional**

Glenn Doman dalam Yulia (2006: 8) Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia, jadi minat membaca sudah ditumbuhkan pada anak tanpa harus menunggu anak tersebut dapat membaca atau mempunyai keterampilan membaca, sebab anak-anak kecil bahkan balita sudah bisa ditumbuhkan kecintaannya pada buku. Berdasarkan pendapat tersebut maka perkembangan membaca dalam penelitian ini sebagai suatu kegiatan untuk menstimulus anak agar menumbuhkan minat baca pada anak.

Perkembangan membaca anak dapat berkembang bila diberi rangsangan untuk berkembang dan tidak diharapkan dengan sendirinya berkembang. Oleh sebab itu penulis menggunakan Permainan Kartu Kata sebagai media untuk membantu peningkatan perkembangan membaca. Permainan kartu kata merupakan alat permainan edukatif yang terbuat dari kertas berbentuk segi empat yang berisi huruf dengan warna hitam putih dan permainan kartu kata dalam penelitian ini dapat meningkatkan perkembangan membaca anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Bahasa**

Menurut Yanti dalam Ridwanaz ( 2010 : 1 ) Bahasa secara umum dapat didefinisikan sebagai lambang. Pengertian lain dari bahasa adalah alat komunikasi berupa sistim lambang yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Perlu kita ketahui bahwa bahasa terdiri dari kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosa kata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut abjad, disertai dengan penjelasan artinya dan kemudian dibuktikan menjadi sebuah kamus atau leksikon.

Pada waktu kita berbicara atau menulis, kata-kata yang kita ucapkan atau kita tulis tidak tersusun begitu saja, melainkan mengikuti aturan yang ada. Untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan, kita harus memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata itu sesuai dengan aturan bahasa. Seperangkat aturan yang mendasari pemakaian bahasa, atau yang kita gunakan sebagai pedoman berbahasa inilah yang disebut tata bahasa.

Jadi dalam hal inilah kita saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, keinginan, dengan bantuan lambing-lambang yang disebut kata-kata. Sistim

ini yang memberikan ke efektifan bagi seseorang dalam mendirikan hubungan mental dan emosional dengan orang lain. Jadi bahasa dapat dikatakan sebagai lambang karena dalam pemakaiannya, lambang itu digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Sesuai dengan kaidah pembentukannya, suatu rangkaian bunyi membentuk gabungan kata, klausa dan kalimat.

Jadi yang dimaksud dengan bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya.

#### **b. Fungsi Bahasa Bagi Anak**

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Menurut Halliday ( 1976 : 9 ) fungsi bahasa dapat diklasifikasikan menjadi tujuh fungsi, (a) fungsi instrumental, terdapat dalam ungkapan bahasa, termasuk bahasa bayi, untuk meminta sesuatu, (b ) fungsi menyeluruh, ialah ungkapan untuk menyuruh orang lain berbuat sesuatu, (c) fungsi interaksi, terdapat dalam ungkapan yang menciptakan sesuatu iklim untuk hubungan antar pribadi, (d) fungsi kepribadian ialah yang terdapat dalam ungkapan yang menyatakan atau mengakhiri partisipasi, (e) fungsi pemecahan masalah terdapat dalam ungkapan yang meminta atau menyatakan jawab kepada suatu masalah, (f) fungsi informatif, yang memberikan sesuatu hal kepada orang lain. Jadi fungsi informatif inilah yang didapat jika ilmu disajikan di sekolah-sekolah sebagai suatu produk dan bukan sebagai suatu proses

### **c. Perkembangan Bahasa Anak**

Anak usia dini berumur dari 0-6 tahun melakukan aktivitas berbahasa yakni dengan mendengarkan dan bicara, mereka belum mampu membaca dan menulis oleh karena itu anak usia dini dalam berbahasa yang perlu dibina dan dikembangkan terutama keterampilan mendengarkan dan bicara, hal ini dapat dilakukan dengan bercerita dan bercakap-cakap, dan dramatisasi.

Suhartono ( 2005 : 2 ) menyatakan bahwa dengan bantuan bahasa anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok.

Perkembangan bahasa juga tergantung pada kematangan sel korteks, dukungan lingkungan dan keterdidikan lingkungan. Beberapa hal yang penting dalam perkembangan bahasa adalah persepsi, pengertian, adaptasi, imitasi dan ekspresi. Syarat yang penting dalam perkembangan bahasa adalah pendengaran yang baik untuk menangkap berbagai jenis nada bicara dan kemampuan untuk dapat merasakan nada emosi lawan bicara. Anak harus belajar semua proses berusaha meniru kemudian baru mencoba mengekspresikan keinginan dan perasaanya.

Tadkiroatun ( 2005 : 8 ) Perkembangan bahasa anak meliputi, perkembangan fonologis (yakni mengenal dan memproduksi kata, perkembangan sintaksis / penyusunan kalimat, dan pragmatik / penggunaan bahasa untuk keperluan komunikasi ( sesuai dengan norma konvensi ).

Jadi pada anak usia dini perkembangan fonologis belum sempurna ,namun hampir semua yang dikatakan dapat dimengerti.

Menurut Lazuardi dalam Tadkiroatun ( 1991:9 ) ada dua hal penting yang harus dipertimbangkan dalam mendidik anak di TK yakni perkembangan bahasa dan pengasuhan, karena keduanya sangat menentukan keberhasilan hari depan kelak. Pengasuhan yang menopang perkembangan bahasa dan berdiskusi dengan anak serta memberikan dorongan untuk mengungkapkan dirinya.

Kemudian Gland doman dalam Yulia ( 2006 : 29 ) masa balita adalah masa yang sangat tepat untuk belajar bahasa karena peta bahasa pada otak anak masih kenyal, oleh karena itu anak sulit sekali melupakan bahasa ibunya.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa perkembangan bahasa anak TK itu sangat tergantung pada pola asuh dan stimulus yang diberikan oleh guru dan orang tua. Semakin sering anak diajak untuk bercerita dan berdiskusi secara tidak langsung perkembangan bahasa anak akan meningkat dengan sendirinya.

Selanjutnya Vygotsky dalam Moeslichatoen (1990 : 275 ) ada tiga tahap perkembangan bicara anak yang menentukan tingkat perkembangan berfikir dengan bahasa : (1) Tahap eksternal yaitu tahap berfikir dengan bahasa yang disebut berbicara secara eksternal. (2) Tahap egosentris, merupakan tahap dimana pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan (3) Tahap internal, di sini anak menghayati sepenuhnya proses pikirannya.

Kemudian perkembangan bicara anak itu sendiri menurut Hildebrand, (1990 : 289-290 ) adalah untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk

menghasilkan bicara. Kemampuan bicara anak akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas. Pengucapan merupakan faktor penting dalam berbicara dan pemahaman. Kemampuan bicara akan lebih mantap lagi bila anak memberi arti kata-kata baru, menggabungkan kata-kata baru serta memberikan pertanyaan dan pernyataan, semua ini merupakan penggabungan proses berbicara, kreatifitas dan berfikir.

Jadi dengan demikian kemampuan berbahasa anak sangat erat hubungannya dengan kemampuan anak, maka pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan kegiatan, yaitu perkembangan bahasa anak

## **2. Bermain**

### **a. Arti Bermain**

Bermain merupakan sarana untuk belajar, karena bermain dan belajar merupakan suatu kesatuan dan merupakan suatu proses terus menerus dalam suatu kehidupan. Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan tanpa pertimbangan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan dengan sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar dalam Hurlock, (1998: 320). Jika pengertian bermain dipahami dan sangat dikuasai, maka kemampuan itu akan berdampak positif pada cara kita dalam membantu proses belajar anak.

Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah melalui bermain.

Banyak pakar telah mengkaji bagaimana pentingnya peran bermain dalam perkembangan anak-anak. Mayke (2001: 1-5) menjelaskan pendapat-pendapat para pakar tentang bermain, pendapat pertama tentang bermain dikemukakan oleh Plato seorang filsuf Yunani. Menurut Plato, anak-anak akan lebih muda mempelajari aritmatika melalui bermain dengan cara membagi apel kepada anak-anak. Filsuf lainnya Aristoteles berpendapat bahwa anak-anak perlu didorong untuk bermain dengan apa yang akan mereka tekuni di masa dewasa nanti. Sebagai contoh anak yang suka bermain kartu kata, akan menambah kosa kata anak, bahasanya akan berkembang dan menimbulkan minat baca pada anak dan setelah dewasa nanti anak akan cinta buku.

Selanjutnya Frobel dalam Mayke (2001 : 2 ) mengemukakan bahwa bermain sangat penting dalam belajar. Plato, Aristoteles dan *Frobel* menganggap bahwa bermain merupakan kegiatan yang memiliki nilai praktis. Artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Pada akhir abad 19 Herbart Spencer dalam Mayke ( 2001 :2 ) mengemukakan bahwa anak bermain karena anak memiliki energi yang berlebihan. Energi ini mendorong mereka untuk melakukan aktivitas sehingga mereka terbebas dari perasaan tertekan.. Dilanjutkan oleh pendapat yang dikemukakan oleh G. Stanley Hall dalam Mayke ( 2001: 2 ) bahwa bermain sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan nenek moyangnya di masa lampau, sebagai contoh anak yang suka bermain air, maka diduga bahwa nenek moyangnya berasal dari ikan, seorang tokoh filsuf, Karl Gross, mengemukakan Pendapat - pendapat tentang peran bermain berdasarkan teori modern menurut Berk dalam Tadkiroatun (2008: 6-7), mengatakan bahwa

bermain memfasilitasi pemisahan antara makna dengan objeknya yang merupakan persiapan untuk perkembangan membuat gagasan dan berpikir abstrak. Menurut Vygotsky dalam Mayke ( 2001:9 ) bermain membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir abstrak.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Piaget dalam Mayke (1962 : 89), yang dikenal dengan teori kognitif mengemukakan bahwa bermain membantu anak dalam menggambarkan dunia dan mengekspresikan perasaan dan kebutuhannya. Lebih lanjut Catron dan Allen dalam Tadkiroatun (2008:6) mengemukakan pendapat, bahwa kegiatan bermain mempengaruhi enam aspek perkembangan yang meliputi kesadaran diri, emosional, sosial, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik. Dan menurut Hoorn et al (1999) yang juga dalam Tadkiroatun (2008:6) mengemukakan bahwa bermain merupakan landasan bagi perkembangan karena bermain merupakan bagian dan sumber dari perkembangan itu sendiri. Dalam Mayke (2001: 16-17), berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Smith ciri kegiatan bermain adalah : dilakukan atas keinginan pribadi, perasaan dari orang yang terlibat dalam kegiatan bermain diwarnai oleh emosi-emosi positif, bersifat fleksibel, lebih menekankan proses dari pada hasil akhir, bebas memilih dan mempunyai kualitas pura-pura.

Dalam hal ini Gordon & Brown dalam Moeslhchatoen (1985: 265 ) mengatakan bahwa bermain membawa harapan dan antisipasi tentang dunia yang memberikan kegembiraan, dan memungkinkan anak untuk berkhayal seperti sesuatu atau seseorang. Melalui kegiatan bermain ini anak dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan beraneka bunyi,

mengucapkan suku kata, memperluas kosa kata, berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia, dan sebagainya.

Dari pendapat di atas, bebas memilih merupakan elemen yang sangat penting bagi konsep bermain pada usia TK sebagai contoh bermain kartu kata dilakukan atas kehendak anak sendiri dan guru siap kapan dibutuhkan anak. Sehubungan anak-anak belajar melalui bermain maka bermain yang menyenangkan dengan bahan, benda, kartu-kartu anak lain dan perhatian orang dewasa membantu anak berkembang secara fisik, emosi, kognisi dan sosial.

#### **b. Fungsi Bermain**

Sesuai dengan pengertian bermain yang merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi perkembangan anak usia dini, menurut Hartley, Frank dan Goldenson, dalam Moeslichatoen ( 2004 : 33 ) ada delapan fungsi bermain bagi anak :

1. Menirukan apa yang dilakukan orang dewasa. Contohnya: ibu memasak di dapur.
2. Untuk melakukan peran yang ada dalam kehidupan nyata seperti sopir.
3. Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata, Ibu memandikan adek.
4. Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul – Mukul kaleng, menepuk-nepuk air dan sebagainya.
5. Untuk melepaskan dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, nakal.
6. Untuk kilas balik peran – peran yang bisa dilakukan seperti gosok gigi, sarapan.
7. Mencerminkan pertumbuhan seperti bertambah tinggi, gemuk dan sebagainya.
8. Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagi penyelesaian masalah seperti ulang tahun.

Sedangkan menurut Parke dalam Moeslikhatoen ( 2004 : 34 ) bermain juga berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak, sosial anak.

Jadi jelas bahwa fungsi bermain tidak saja dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial saja, tetapi juga perkembangan bahasa, disiplin, perkembangan moral, kreatifitas, dan perkembangan fisik anak

**c. Tujuan Bermain**

Tujuan kegiatan bermain di TK adalah untuk meningkatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak TK baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi dan nilai moral agama. Dalam kegiatan bermain hasil yang optimal akan diperoleh bila kegiatan itu dirancang dengan seksama tidak secara kebetulan. Kemudian menurut Moeslichatoen, ( 2004 : 32 ) melalui kegiatan bermain anak dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan, suku kata atau kata, memperluas kosa kata, berbicara sesuai dengan tata bahasa Frobel dalam Mayke ( 2001 : 2 ) mengatakan bahwa bermain dapat meningkatkan minat, kapasitas serta pengetahuan anak sulit dibuktikan. Sejalan dengan hal itu Sigmund Freud dalam Mayke ( 2001 : 7 ) mengatakan bahwa bermain memegang peranan penting dalam perkembangan emosi anak. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan bermain anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak melalui pengalaman-pengalaman yang dialaminya, dan dengan bermain anak dapat mengatasi masalah yang hadapinya.

**d. Alat Permainan Edukatif ( APE )**

Dengan semakin meningkatnya kesadaran pendidikan pada anak usia 0-6 tahun, banyak diciptakan alat permainan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, yang mana alat permainan yang disediakan ada yang di dalam dan ada yang di luar ruangan. Sebagai sarana bermain bagi anak kita sebagai pendidik harus menyiapkan alat-alat bermain yang tepat untuk menstimulus perkembangan anak. Keberadaan alat bermain pada anak usia dini adalah sebuah keharusan. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah baik Departemen Pendidikan Nasional maupun Departemen Agama. Alat permainan yang tepat untuk bermain bagi anak adalah permainan yang dapat mengembangkan seluruh aspek dan mengandung nilai pendidikan yang populer disebut dengan Alat Permainan Edukatif (APE ). Menurut Susanti ( 2010:5 ) bahwa prinsip dan syarat alat bermain itu harus menyenangkan bagi anak, mendorong munculnya kerja sama antar anak, menumbuhkan daya pikir anak, meluaskan pengalaman anak, mendorong anak bersikap kreatif dan mengandung nilai-nilai agama / spiritual. Peabody dalam Sudono (1981:16) mengembangkan berbagai keterampilan dasar berbahasa bagi anak yang meliputi pengetahuan tentang keterangan tempat. Kosa kata yang tepat berasal dari lingkungan terdekat dan dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga tidak membosankan bagi anak dan dapat pula disesuaikan dengan imajinasi anak sehingga tetap menarik perhatian mereka,,hal ini dapat dikembangkan dengan kartu kata untuk mendeskripsikannya

#### **a. Jenis - Jenis Alat Permainan**

Jenis-jenis alat peraga edukatif untuk anak usia dini yang telah dikembangkan ini berdasarkan alat permainan yang diciptakan oleh para ahli yaitu : Montessori, George Cruissenaire, Peabody dan Frobel, dalam Sudono ( 2002 : 16 ) diantaranya adalah:

1. Alat peraga edukatif ciptaan Peabody untuk mengembangkan kemampuan bahasa
2. Alat peraga ciptaan Montessori untuk memudahkan anak mengingat konsep-konsep
3. Balok Cruissenaire untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak
4. Alat peraga ciptaan Frobel untuk melatih motorik dan daya nalar anak.

Oleh karena itu sala satu alat peraga yang dikembangkan disini adalah alat peraga yang dikembangkan oleh Peabody untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, sejalan dengan hal itu maka. Menurut Hildebrand, dalam Moeslichatoen (1986 :294 ) Mengatakan bahwa belajar mendengar dan menguasai kosa kata baru bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mendengar dan menguasai kata – kata baru.

#### **b. Persyaratan Dalam Memilih Alat Permainan**

Persyaratan dalam memilih permainan untuk anak usia dni menurut Gutama dalam modul pembuatan dan penggunaan APE adalah :

- a. Mengandung nilai pendidikan
- b. Aman atau tidak berbahaya bagi anak
- c. Menarik dilihat dari warna dan bentuknya
- d. Sesuai dengan minat dan tahap perkembangan anak

- e. Sesuai dengan minat dan taraf perkembangan anak
- f. Sederhana, murah dan mudah diperoleh
- g. Awet, tidak mudah rusak dan mudah pemeliharaannya
- h. Ukuran dan bentuknya sesuai dengan anak
- i. Berfungsi mengembangkan kemampuan anak

Sejalan dengan hal itu menurut Gordon & Browne dalam Moeslichatoen (1989: 214) mengatakan bahwa, ada beberapa aspek dalam memilih bahan dan alat permainan yaitu :

1. Memilih bahan untuk kegiatan bermain yang mengundang perhatian semua anak, bahan yang dapat memuaskan kebutuhan menarik minat dan menyentuh perasaan mereka.
2. Memilih bahan yang multi guna yang dapat memenuhi bermacam tujuan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak.
3. Memilih bahan yang dapat memperluas kesempatan anak untuk menggunakannya dengan berbagai cara.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Gordon & Brown dalam Moeslichatoen (1989 :214 ) dalam bahan dan memilih peralatan bermain perlu memilih bahan yang : mencerminkan karakteristik tingkat usia kelompok anak, bahan harus sesuai dengan filsafat dan nafas kurikulum yang dianut, bahan yang mencerminkan kualitas rancangan dan keterampilan kerja, bahan yang dapat meningkatkan budaya kelompok.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih bahan dan alat permainan harus yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat mengembangkan multiple inteligen dan mudah diperoleh.

### **c. Tujuan Permainan**

Menurut Susanti ( 2010 : 5 ) kegiatan pembelajaran di TK dilakukan melalui bermacam – macam permainan yang mana tujuannya adalah :

1. Menumbuhkan semangat anak dalam bermain sambil belajar
2. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
3. Memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba, bereksplorasi dan menemukan sendiri.
4. Mengenalkan konsep secara tidak langsung kepada anak melalui bermain.
5. Untuk menetralsir emosi anak dalam bermain

### **d. Manfaat Alat Permainan**

Menurut Susanti ( 2010 : 6 ) manfaat alat permainan bagi anak TK adalah :

- a. Untuk perkembangan emosi dan sosial anak
- b. Untuk mengembangkan motorik halus, menurut profesor Janet W Lerner seorang guru besar pada Universitas Northeastern Illinois dalam bidang ilmu kemampuan dan ketidak mampuan belajar motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.
- c. Untuk mengembangkan motorik kasar.
- d. Untuk perkembangan bahasa, Lerner dalam Sudono (1982:16) menyatakan bahwa dasar utama perkembangan bahasa adalah melalui pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya
- e. Untuk persepsi penglihatan (pengamatan dan ingatan)
- f. Untuk persepsi pendengaran

g. Untuk keterampilan berpikir, diperlukan seorang anak untuk menghubungkan beberapa pengetahuan yang dimiliki dan dapat mengembangkannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat alat permainan bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak.

#### **5. Kartu kata ( Doman )**

Metode membaca suku kata ini merupakan salah satu cara yang paling banyak digunakan karena kepraktisannya, berbeda dengan mengeja, pada metode ini tidak diperlukan pengenalan huruf satu persatu tetapi langsung dalam satu rangkaian suku kata, namun huruf dapat dikenalkan melalui bernyanyi. Menurut Doman dalam Hariyanto ( 2004 : 10 ) mengatakan bahwa metode ini menggunakan kartu-kartu kata yang ukuran hurufnya besar. Mereka dikenalkan dengan kata-kata yang akrab disekeliling anak, misalnya mama, papa. Berulang kali kartu-kartu itu diperlihatkan kepada anak disertai bunyi bacaannya. Jika sudah lancar membaca maka anak diperkenalkan kata-kata baru lain, dan begitu seterusnya.

Sedangkan suku kata adalah bunyi atau urutan bunyi yang mempunyai satu puncak kelantangan, maksudnya nilai yang lebih ketara, nyaring, panjang berbanding nilai yang terkandung dalam bunyi dengan memiliki kosa kata yang beragam, kalimat yang dihasilkan pun semakin kaya, melalui kosa kata anak-anak tidak hanya mempunyai kemampuan membaca tetapi juga mempunyai perbendaharaan dan pemahaman dengan kata-kata yang akan mereka gunakan dalam berbicara. Variasi yang bisa digunakan diantaranya adalah kartu kata.

Menurut Hariyanto ( 2004 : 134 ) bahwa belajar melalui suku kata misalnya ma, mi, mu, me, mo, memiliki efek tersendiri, yaitu kecepatan membaca yang sedikit melambat jika tidak diiringi dengan latihan langsung melalui buku atau bacaan

Menurut Sutan ( 2004 : 9 ) mengatakan bahwa keunggulan metode suku kata ini adalah karena kepraktisannya, karena pada metode ini tidak diperlukan pengenalan huruf satu persatu tetapi langsung dalam satu rangkaian suku kata. Anak yang belajar membaca dengan metode ini akan lebih lancar membacanya dibandingkan dengan metode mengeja.

Metode ini juga bisa digabungkan dengan metode lain, misalnya dengan menggunakan kartu seperti pada metode membaca kartu yang memuat berbagai suku kata dan minta anak untuk merangkai kartu tersebut menjadi suku kata.

Kemampuan berbicara anak akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda beda dan diucapkan secara jelas. Pengucapan merupakan faktor penting dalam berbicara dan pemahaman. Kemampuan bicara akan lebih mantap lagi bila anak memberi arti kata- kata baru, menggabungkan kata -kata baru serta memberikan pertanyaan dan pernyataan, semua ini merupakan penggabungan proses berbicara, kreatifitas dan berfikir.

Jadi melalui permainan kartu kata ini kemampuan berbicara dan kemampuan berbahasa anak akan berkembang melalui kata-kata yang telah disusunnya sendiri, melalui sebuah proses dan sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga menimbulkan minat baca pada anak.

## **6. Metode-Metode Yang Digunakan Dalam Mengenalkan Membaca Untuk Perkembangan Bahasa Anak.**

Menurut Sutan ( 2004:7 ), berdasarkan cara penyampaiannya, membaca terbagi dalam tiga kelompok diantaranya:

1. Simultan

Mengajarkan membaca secara langsung, yaitu seluruh kata atau kalimat dengan sistim. Lihat dan ucapkan gagasan yang mendasari metode ini adalah membentuk hubungan antara yang dilihat dan diingat anak dengan yang didengarnya sehingga membentuk suatu rantai kaitan mental seperti yang dilakukan orang dewasa.

2. Elektrik

Cara ini merupakan pencampuran secara sukensial dan simultan. Pencampurannya sesuai kebutuhan anak karena setiap anak merupakan individual yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda termasuk dalam hal membaca.

Dalam melatih kemampuan mengenalkan huruf serta melatih kemampuan bahasa anak, harus disesuaikan dengan kemampuan anak karena setiap anak itu memiliki karakteristik yang berbeda, dan guru berperan sebagai fasilitator, motivator bagi anak.

## **7. Peranan Guru Untuk Meningkatkan Perkembangan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Kata**

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan kegiatan bermain, sebab pada prinsipnya belajar di TK itu merupakan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Melalui bermain akan memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekkan dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya, oleh sebab itu guru sebagai model-model fasilitator dalam pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi anak.

Menurut Hughes dalam Sudono ( 2002 : 5 ) seorang pengajar dari Universitas of Wisconsin Green Bay menyatakan 5 (lima) pandangan utama tentang peran kita ketika anak sedang bermain pertama sebagai partisipasi aktif dari orang tua, guru dan pendamping akan sangat bermanfaat bagi anak dalam bermain, kedua berperan sebagai fasilitator, ketiga intonasi yang tidak meninggi dan berbicara dengan lembut dapat digunakan untuk menghadapi anak yang perilakunya kurang baik, keempat ketika berkomunikasi dengan anak, kita perlu memperhatikan bahasa tubuh mereka, karena bahasa tubuh merupakan ungkapan diri anak ketika anak mengalami kesulitan. Di samping itu guru juga menyediakan media yang bervariasi untuk menunjang perkembangan bahasa anak. Kelima Setiap anak memiliki keunikan tersendiri, oleh karena itu kita perlu mendampingi anak dalam bermain untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyasa, (2005 : 35 ) bahwa, Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Dari pendapat di atas proses belajar mengajar dapat diciptakan oleh guru yang kreatif sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan media yang bervariasi untuk mengembangkan bahasa anak, dan ini juga tergantung cara guru dalam memberikan stimulus pada anak.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah yang dibuat oleh Aulia rahma ( 2011 ) dengan judul ” Meningkatkan minat membaca anak usia dini melalui kartu

kata rudolf bergambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap positif anak meningkat dengan permainan kartu kata rudolf bergambar, hal ini dapat terlihat dari data siklus I menunjukkan 18% anak pada kondisi awal naik menjadi 63%. Sedangkan pada siklus II meningkat dari 63% mengalami peningkatan menjadi 76% pada siklus II.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan Auliah Rahma ( 2011 ). Pada penelitian Aulia rahma selain meningkatkan kemampuan membaca juga meningkatkan minat membaca, namun perbedaanya dengan penelitian yang peneliti lakukan hanya berbeda metode tetapi tujuannya sama-sama meningkatkan perkembangan membaca pada anak usia dini.

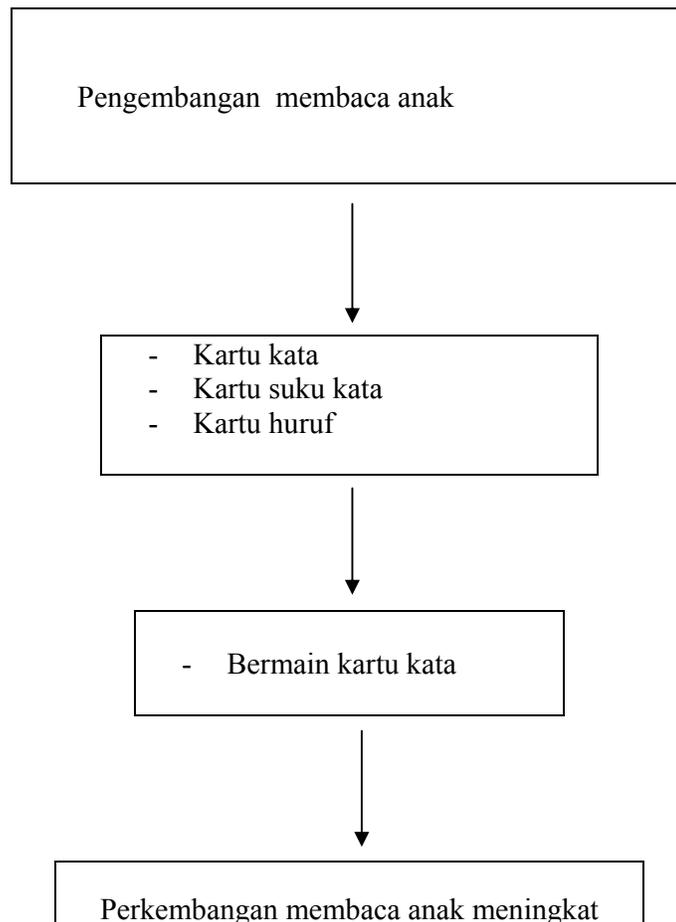
### **C. Kerangka Konseptual**

Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa untuk peningkatan perkembangan bahasa anak memang dimulai sejak dini karena masa usia dini merupakan masa yang paling tepat dan sangat penting dalam peningkatan kemampuan berbahasa anak. Dengan demikian peningkatan kemampuan berbahasa anak harus di lakukan secara terencana dan sistematis supaya mendapat hasil yang optimal dengan melalui tahapannya atau prosesnya, oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan disebuah lembaga khusus yang dapat menunjang peningkatan perkembangan membaca anak seperti: Taman kanak-kanak atau kelompok bermain.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk perkembangan membaca anak, salah satunya melalui kegiatan bermain kartu kata. Permainan kartu kata ini anak diberi kesempatan untuk menyusun suku kata demi suku kata

sehingga menjadi suatu kata yang mengandung arti, tapi sebelum mengenalkan permainan kartu kata ini terlebih dahulu guru telah mengenalkan bermacam-macam huruf vocal dan konsonan kepada anak. Dari sini guru dapat melihat apakah perkembangan membaca anak sudah dapat meningkat. Anak dapat menyebutkan huruf-huruf yang disusun dan membacanya. Permainan kartu kata ini dilaksanakan pada kelas B2.

Uraian di atas dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini.



**Bagan Konseptua**

### **C. Hipotesis Tindakan**

Dengan menggunakan permainan kartu kata diharapkan perkembangan bahasa anak meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya, serta lebih kreatif lagi dalam menyusun Permainan kartu kata.

Melalui tabel dan grafik di atas dapat dilihat kemampuan anak dalam kategori perlu bimbingan, pada aspek mengenal bentuk kartu kata, sebelum tindakan 42%, siklus I menurun menjadi 17% dan pada siklus II tidak ada. Untuk aspek mengenal bentuk huruf vokal dan konsonan, sebelum tindakan 42% siklus I 42% dan pada siklus II menurun menjadi tidak ada. Untuk aspek mengenal suku kata awal dari kartu kata sebelum tindakan 50%, pada siklus I 42% menurun menjadi tidak ada pada siklus II. Untuk menggabungkan kata awal dari kartu kata, sebelum tindakan 50%, pada siklus I 42% dan pada siklus II tidak ada. Untuk aspek dapat membaca dua suku kata dengan lancar, sebelum tindakan 58%, pada siklus I menurun menjadi 5% dan pada siklus II tidak ada.

Untuk lebih jelas lagi pembahasan dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel rekapitulasi siklus I dan Siklus II pada pada tabel 4.7 tentang Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Kata, dan tabel 4.8 tentang Sikap Anak Dalam Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Kata.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB I sampai BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Taman Kanak-kanak merupakan langkah awal untuk mengenalkan pada anak tentang dunia sekolah, yang menyenangkan bagi anak, bukan menuntut untuk perkembangan bahasa secara tepat dan benar seperti orang

dewasa, tetapi di taman Kanak-kanak ini anak belajar melalui proses dan stimulus yang cukup guna untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya, dan anak butuh komunikasi yang lancar untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi multiple inteligent, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain integrasi agama islam. Untuk itu pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai potensinya.
3. Kartu kata adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan bermain kartu kata memerlukan proses dari pada hasil.
4. Ketika anak sedang membaca kartu yang sudah disusunnya, sesungguhnya ia tidak hanya menambah ketajaman berfikirnya, pada saat yang sama perasaan anak terasah sehingga secara keseluruhan ia mengembangkan kemampuan intelektualnya
5. sekaligus meningkatkan kecakapan mentalnya. Melalui membaca dapat melejitkan kemampuan otak a<sup>56</sup> a dini.
6. Pembelajaran pengembangan bahasa dengan menggunakan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelas B2 TK IslamNibras Padang.
7. Alat permainan sangat penting bagi anak usia dini untuk proses perkembangan dan mendorong daya kreativitas dalam menggunakan benda-benda atau alat-alat permainan yang dapat digunakan untuk

memenuhi naluri bermain, karena bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak.

8. Tujuan dan metode kartu kata adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat kata-kata, sehingga perbendaharaan kata anak bisa berkembang sejak usia dini.
9. Sikap positif anak B2 dapat ditingkatkan melalui permainan kartu kata.
10. Dengan menggunakan kartu kata dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, ini dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I ke siklus II.
11. Untuk aspek mengenal bentuk kartu kata, sebelum tindakan 33% pada siklus I naik 67% pada siklus II naik menjadi 92%.
12. Untuk aspek mengenal bentuk huruf vokal dan konsonan 17% pada siklus I naik 50% pada siklus II naik menjadi 83%
13. Untuk aspek mengenal kata awal dari kartu kata, sebelum tindakan 33% pada siklus I naik 42% pada siklus II naik menjadi 83%
14. Untuk aspek menggabungkan suku kata awal dari tiap kartu sebelum tindakan 25%, pada siklus I naik 50% pada siklus II naik menjadi 92%.
15. Untuk aspek dapat membaca dua suku kata dengan lancar, sebelum tindakan 25%, pada siklus I naik 50% pada siklus II naik menjadi 83%.

#### B. Implikasi

Dari hasil penelitian dapat di gambarkan permainan kartu kata dapat mengembangkan minat baca anak, perkembangan bahasa, kognitif, sosial, serta motorik halus

#### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan dalam bentuk permainan.
2. Untuk merangsang dan meningkatkan kreatifitas anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat permainan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.
4. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran supaya anak tidak merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
5. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang penggunaan kartu kata.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai acuan dan sumber ilmu atau inspirasi dalam pembela

## DAFTAR PUSTAKA

Aries Susanti ( 2010 ).” *Modul pelatihan Guru Pengelola Pengasuh PAUD*”.  
Jakarta: Qalbun Salim

Anggani Sudono. ( 2002) ”*Sumber belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*”  
Jakarta : Grasindo

Agus Hariyanto. ( 2009 ). ”*Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca* ”Jogjakarta :  
Diva Press